

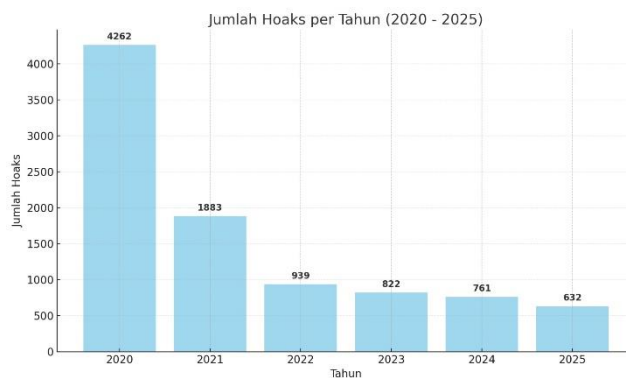
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jabar Saber Hoaks hadir sebagai wadah edukatif sekaligus platform cek fakta yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada 7 Desember 2018 melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 700.05/Kep.1261-Diskominfo/2018. Unit ini berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jawa Barat dengan tujuan memberikan klarifikasi terhadap informasi yang menyesatkan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam memilah informasi secara kritis (Jabar Saber Hoaks, 2020). Kehadiran Jabar Saber Hoaks tidak hanya sekadar menanggapi aduan masyarakat, tetapi juga menjadi inisiatif strategis dalam membangun ekosistem informasi yang sehat melalui kampanye literasi digital dan komunikasi publik.

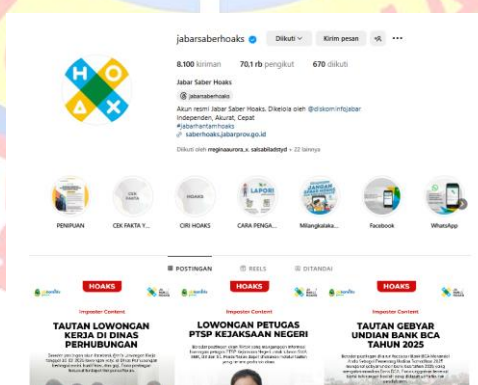
Berdasarkan data Jabar Saber Hoaks, jumlah aduan hoaks yang masuk dari tahun ke tahun menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2022, misalnya, tercatat 6.145 aduan berita yang masuk, dengan 4.265 di antaranya terverifikasi sebagai hoaks (Humas Jabar, 2022). Selain itu, data konten klarifikasi Jabar Saber Hoaks menunjukkan adanya tren penurunan hoaks dari tahun 2020 hingga 2025. Pada masa pandemi COVID-19, jumlah kasus hoaks relatif tinggi karena intensitas penggunaan media sosial meningkat. Namun, berkat strategi literasi digital yang sistematis dan penyebaran konten cek fakta, angka tersebut perlahan menurun pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi signifikan Jabar Saber Hoaks dalam menekan laju disinformasi di ruang digital Jawa Barat.



Gambar 1. 1 Jumlah Hoaks di Jawa Barat Per Tahun

Sumber: Data Jabar Saber Hoaks 2025

Dalam praktiknya, akun Instagram @jabarsaberhoaks digunakan sebagai kanal komunikasi utama. Akun ini menampilkan berbagai konten informatif dan edukatif, seperti infografis hasil verifikasi hoaks, klarifikasi isu yang berkembang, serta konten literasi digital. Penyajian konten dilakukan secara visual, ringkas, dan adaptif dengan tren digital. Infografis ditampilkan dalam format gambar dengan gaya desain yang mudah dipahami, sedangkan fitur Instagram Reels digunakan untuk menyampaikan pesan literasi digital melalui video pendek yang lebih menarik bagi generasi muda.



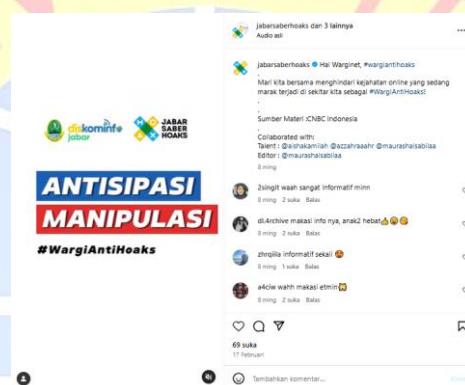
Gambar 1. 2 Profil Instagram Jabar Saber Hoaks

Sumber: Instagram @jabarsaberhoaks



Gambar 1. 3 Postingan Infografis Cek Fakta

Sumber: Instagram @jabarsabaerhoaks



Gambar 1. 4 Postingan Reels Konten Literasi

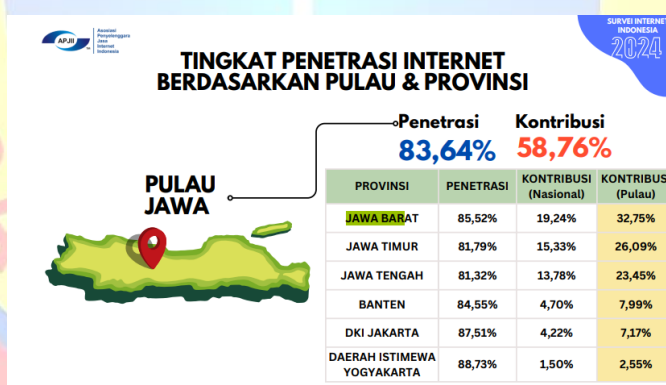
Sumber: Instagram @jabarsabaerhoaks

Jenis konten yang diunggah oleh Jabar Saber Hoaks terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu konten cek fakta dan konten literasi. Konten cek fakta berfokus pada hasil verifikasi isu-isu yang beredar di masyarakat, sedangkan konten literasi memuat informasi edukatif, tips, atau panduan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat agar tidak mudah termakan hoaks. Melalui pendekatan ini, Jabar Saber Hoaks berupaya membangun budaya digital yang lebih kritis dan bijak di tengah masyarakat Jawa Barat.

Fenomena hoaks sendiri bukanlah hal baru. Sejak dahulu, informasi palsu telah menjadi bagian dari dinamika sosial, baik melalui obrolan lisan, media cetak, maupun penyampaian dari mulut ke mulut. Pada masa media

konvensional, penyebaran hoaks relatif lebih cepat ditangani dan tidak bertahan lama dalam ingatan publik. Namun, berbeda dengan era digital, hoaks yang tersebar melalui media baru lebih sulit dikendalikan karena meninggalkan jejak digital yang memungkinkan informasi tersebut terus beredar dan diakses dalam jangka waktu panjang (Juditha, 2019).

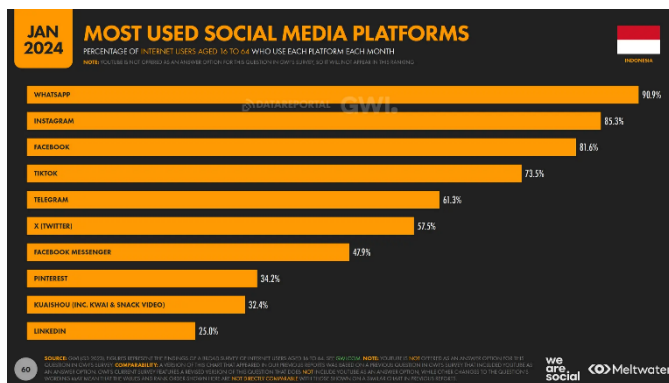
Perkembangan teknologi komunikasi mempercepat transformasi penyebaran hoaks, terutama di wilayah dengan tingkat konektivitas tinggi seperti Jawa Barat. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan tingkat penetrasi internet di Pulau Jawa mencapai 83,64% dari total populasi. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna internet tertinggi, yaitu 42.217.545 pengguna, dengan tingkat penetrasi mencapai 85,52%.



Gambar 1. 5 Tingkat Penetrasi Internet Berdasarkan Provinsi

Sumber: Survei AAPJI 2024

Tingginya angka ini selaras dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial. Data Meltwater (2024) mencatat Instagram sebagai platform media sosial kedua yang paling sering digunakan di Indonesia dengan tingkat penggunaan 85,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai ruang berbagi foto atau hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi media komunikasi publik yang efektif dalam penyebaran informasi.



Gambar 1. 6 Media Sosial yang Sering Dikunjungi di Indonesia

Sumber: Data Meltwater 2024

Meskipun demikian, meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi juga menghadirkan tantangan besar. Masyarakat semakin rentan terhadap paparan informasi keliru. Jika hoaks dibiarkan tanpa klarifikasi yang cepat dan tepat, hal ini dapat menggerus kepercayaan publik terhadap institusi resmi maupun sumber informasi kredibel. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian, bahkan bisa memunculkan keresahan dan konflik sosial (Djulian et al., 2024). Penelitian Mahleni & Muzayyin (2024) juga mengungkapkan bahwa hoaks memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental, terutama di kalangan remaja. Informasi palsu dapat memicu kecemasan, stres, bahkan depresi karena sifat manipulatifnya yang mendistorsi cara berpikir masyarakat (Nugroho et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi komunikasi publik menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran hoaks. Misalnya, penelitian Devi (2019) menemukan bahwa sosialisasi anti-hoaks melalui dialog publik dan forum diskusi di Kalimantan Timur mampu mengurangi penyebaran hoaks di media online. Nugroho et al. (2021) menyoroti efektivitas komunikasi advokasi yang dilakukan oleh akun Instagram @Jalahoaks dalam meningkatkan literasi digital dan memperkuat

klarifikasi hoaks. Penelitian Putri (2024) juga menekankan pentingnya kampanye literasi digital serta kolaborasi dengan platform media sosial dalam menangani hoaks.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada daerah tertentu seperti DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Lampung. Konteks Jawa Barat sebagai provinsi dengan pengguna internet terbesar di Indonesia belum banyak dieksplorasi. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan digital masyarakat Jawa Barat tentu berbeda dan menghadirkan dinamika tersendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menjalani magang di Jabar Saber Hoaks sebagai pengolah cek fakta, peneliti berkesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana proses verifikasi informasi dilakukan serta tantangan yang dihadapi tim dalam mengedukasi masyarakat. Pengalaman ini semakin menguatkan ketertarikan untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi komunikasi publik Jabar Saber Hoaks dijalankan, khususnya dalam memanfaatkan konten cek fakta di Instagram sebagai sarana menanggulangi hoaks. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komunikasi Publik Melalui Konten Cek Fakta Dalam Menanggulangi Hoaks Di Jawa Barat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Instagram @Jabarsaberhoaks)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada analisis bentuk dan strategi komunikasi publik yang dilakukan melalui konten cek fakta dalam upaya menanggulangi penyebaran hoaks di Jawa Barat. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana akun Instagram @jabarsaberhoaks mengelola komunikasi melalui media sosial sebagai saluran informasi publik yang bersifat edukatif. Penelitian

ini meyoroti cara penyampaian pesan termasuk dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan, keterlibatan audiens, serta bagaimana konten yang disajikan mampu mendorong kesadaran masyarakat dalam menyikapi informasi palsu atau menyesatkan yang beredar secara digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana strategi komunikasi publik yang dijalankan oleh Jabar Saber Hoaks dalam menyampaikan pesan-pesan melalui konten cek fakta kepada masyarakat, khususnya melalui media sosial Instagram?”

1.4 Identifikasi Masalah

Untuk memperdalam rumusan masalah di atas, berikut uraian identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi publik yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks melalui Instagram dalam upaya menanggulangi hoaks di Jawa Barat?
2. Bagaimana strategi pengemasan konten cek fakta yang digunakan Jabar Saber Hoaks di Instagram untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai informasi yang benar?
3. Bagaimana respons dan keterlibatan audiens terhadap konten cek fakta yang dipublikasikan Jabar Saber Hoaks di Instagram sebagai bagian dari komunikasi publik dalam melawan hoaks?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi publik yang dilakukan Jabar Saber Hoaks melalui Instagram dalam menanggulangi hoaks di Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis strategi pengemasan konten cek fakta yang dipublikasikan Jabar Saber Hoaks di Instagram agar lebih mudah dipahami masyarakat.
3. Untuk mengetahui respons dan keterlibatan audiens terhadap konten cek fakta yang diunggah di Instagram @jabarsaberhoaks.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi publik, literasi informasi, dan cek fakta. Penelitian ini juga dapat memperkaya studi-studi terkait media sosial sebagai alat pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi disinformasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi Pemprov Jabar dan pengelola akun @jabarsaberhoaks untuk meningkatkan strategi komunikasi publik dalam memerangi hoaks. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah lainnya dalam merancang strategi serupa untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, kajian/penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informasi kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

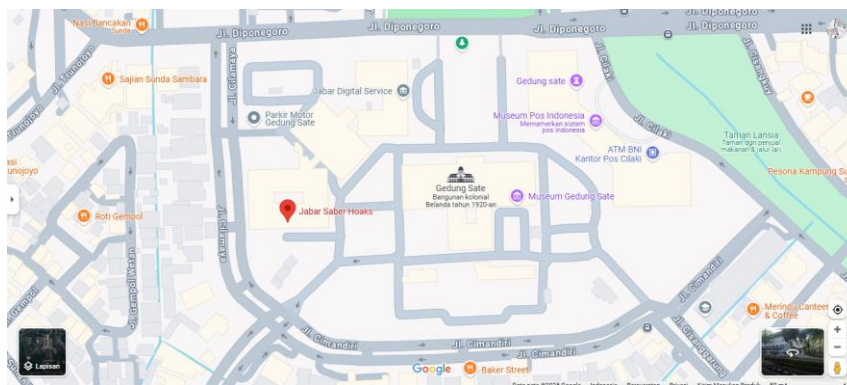
Bab ini berisi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Unit Jabar Saber Hoaks yang beralamat di Jl.Diponegoro No.22 Gedung B Lantai 2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.



Gambar 1. 7 Lokasi Kantor Jabar Saber Hoaks

Sumber: [Google Maps](https://www.google.com/maps), diakses pada 10 April 2025, pukul 10.12

Tabel 1. 1 Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Rencana Jadwal Kegiatan (2025)					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap Penelitian						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Daftar Sidang Penelitian						
4.	Pengajuan Surat Penelitian						
5.	Sidang Usulan Penelitian						
6.	Revisi Usulan Penelitian						
7.	Penelitian Pengumpulan Data						
8.	Pengolahan Data						

9.	Penyusunan Skripsi						
10.	Pengumpulan dan Pendaftaran Sidang Skripsi						
11.	Sidang Skripsi						

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

